

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah tahap terstruktur yang melibatkan penyebaran pengetahuan, kemampuan, nilai-nilai, dan aturan budaya dari satu generasi ke penerus berikutnya. Tujuan utama pendidikan adalah untuk mendidik orang agar memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup secara mandiri, berpartisipasi dalam masyarakat, dan mencapai potensi maksimal mereka. Untuk mencapai tujuan ini, pendidikan memerlukan upaya yang sadar dan terencana.<sup>1</sup> Di Indonesia sendiri pendidikan merasakan perubahan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, terutama dalam hal kurikulum. Kurikulum merupakan landasan penting dalam proses pembelajaran, dan perubahan dalam kurikulum dapat berdampak pada kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa.

Kurikulum merdeka adalah sebuah pendekatan pendidikan yang memberikan lebih banyak otonomi kepada sekolah, guru, dan siswa dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi proses pembelajaran.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Abdul Qodir, Eneng Muslihah, Ridwan Setiawan, *Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Program Studi Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten*, (Serang: Media Madani, 2021), 23.

<sup>2</sup> Dian Fitra, "Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Modern", *Jurnal Inovasi Edukasi*, Volume 06, No.02. 2023

Konsep Kurikulum merdeka menekankan pada pengembangan kemampuan siswa yang lebih komprehensif dan inklusif, dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Profil Pelajar Pancasila, yang dikenal sebagai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), adalah gagasan lain yang termasuk dalam Kurikulum Merdeka. Sebagai hasil dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, siswa diharuskan untuk menunjukkan kompetensi, menunjukkan integritas moral, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Siswa di didik dan dibimbing untuk bertindak sesuai dengan cita-cita Pancasila, termasuk dalam konteks perundungan, sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila. Perundungan adalah ketika seseorang atau sekelompok orang secara berulang kali bertindak agresif terhadap orang lain. Ini bisa berupa penyalahgunaan verbal, fisik, atau psikologis.

Indonesia telah memasuki periode modern, di mana terobosan ilmiah dan teknologi terjadi dengan cepat dan secara mendalam mengubah keberadaan manusia. Banyak kemajuan teknis mutakhir memiliki dampak signifikan pada setiap aspek kehidupan. Ada kebutuhan akan kebijakan baru di banyak aspek kehidupan, mulai dari institusi dan sumber daya manusia hingga mata pelajaran dan pengembangan kurikulum. Misalnya, di bidang pendidikan, ujian sekarang dilaksanakan

di laptop atau perangkat seluler alih-alih kertas, dan basis data sekarang disimpan di laptop atau perangkat seluler dari pada disimpan dalam tumpukan kertas yang besar. Dari segi ekonomi, membajak ladang yang sebelumnya dilakukan dengan hewan kini dilakukan dengan mesin bajak di industri pertanian..<sup>3</sup>

Nilai-nilai Pancasila, konsep dan dasar dari bangsa Indonesia yang menjaga fondasi kehidupan negara, tidak sepenuhnya tercermin dalam sebagian besar siswa. Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila menjadi pedoman bagi bangsa dan negara di berbagai bidang, termasuk urusan sosial, pendidikan, politik, hukum, ekonomi, serta seni dan budaya. Perjuangan antara negara-negara menuntut generasi Indonesia yang mampu secara nyata menerapkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dalam sebuah pembangunan yang sangat kuat. Ketika semangat Pancasila mulai memudar di antara rakyat Indonesia, itu pasti akan memiliki dampak yang merugikan di semua aspek kehidupan karena Pancasila bukan hanya landasan negara tetapi juga merupakan ciri dari bangsa Indonesia dengan berbagai nilai yang terkandung di dalamnya.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Mieke Mindyasningrum, "Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam Lingkungan Sekolah", *Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 12, No. 01, (April 2024).

<sup>4</sup> Mieke Mindyasningrum, "Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam Lingkungan Sekolah", *Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 12, No. 01, (April 2024).

Berdasarkan pengalaman dan informasi yang didapat saat melakukan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) yang dilakukan di MTsN 1 Kota Serang, peserta didik masih banyak yang melakukan *bullying* satu sama lain, peserta didik merasa bangga ketika dia melakukan *bullying* peserta didik lain, peserta didik saling memanggil nama orang lain menggunakan nama orang tua, peserta didik saling menghina fisik orang lain, peserta didik hanya berteman memandang kesenjangan sosial, peserta didik memfitnah orang yang tidak bersalah bahkan menggunakan kekerasan seperti memukul orang yang lemah Akibatnya, banyaknya peserta didik yang mengalami trauma sehingga tidak ingin masuk sekolah. Orang tua yang tidak utuh (meninggal atau bercerai), pengaturan rumah yang disfungsi, dinamika keluarga yang tidak harmonis, dan anak-anak yang tidak mendapatkan perhatian cukup dari orang tua mereka adalah penyebab terjadinya perundungan. Siswa mungkin terlibat dalam perilaku perundungan akibat standar yang ketat di rumah. Kadang-kadang, anak-anak termotivasi untuk berperilaku perundungan saat mereka berinteraksi dengan teman-teman di rumah dan di sekolah. Bahkan ketika mereka merasa tidak nyaman dengan perilaku tersebut, beberapa anak membuli yang lain untuk menunjukkan bahwa mereka dapat termasuk dalam kelompok tertentu. faktor tenaga pendidik yang kurang tegas dalam menegur peserta didik yang berperilaku *bullying* juga

sangat berpengaruh, sebab peserta didik merasa dirinya tidak ditegur karena melakukan kesalahan, itu membuat peserta didik melakukan *bullying* kembali karna kurang tegasnya guru dalam menegur.

Oleh karena itu perlu adanya gerakan dari guru atau tenaga pendidik kepada peserta didik yang mengalami *bullying* dan melakukan *bullying* seperti mempertegas peserta didik, pendekatan antara tenaga pendidik dengan peserta didik dan memberi pembelajaran tentang *bullying*, pembelajaran tentang *bullying* bisa dilakukan ketika waktu pembelajaran Profil Pelajar Pancasila atau Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema Bangunlah jiwa dan raganya.

Hubungan adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MTsN 1 Kota Serang dengan *bullying* yaitu untuk mencegah dan menciptakan kesadaran bagi siswa yang sering membully kepada siswa lain. Terdapat juga nilai-nilai Pancasila yaitu menumbuhkan sikap kemanusiaan yang beradab seperti menghargai dan menghormati sesama. Selain itu untuk memperingati bahwa segala perbuatan akan dipertanggung jawabkan misalnya jika kita menghina atau mencela orang lain maka siksaan yang pedih didalam neraka sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam surat Al – Humazah ayat 1 :

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ

Artinya: “Celakalah bagi setiap orang yang mengumpat dan mengejek

Dalam permasalahan *bullying* banyak yang sudah meneliti diantaranya, peneliti Milan Sabekti, Muhammad Ryan Ikhsanudin, Bambang Sumardjoko, Endang Fauzi Ati penelitian ini berhasil fokus dalam mencegah menghadapi tindakan *bullying*/perundungan dengan menggunakan beberapa kegiatan Di antara ini adalah latihan bercerita, keberadaan tim anti-*bullying*, inisiatif sekolah yang ramah anak, dan Proyek Meningkatkan Profil Siswa Pancasila bertema Persatuan dalam Keberagaman. dan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Bertema Bhineka Tunggal Ika.<sup>5</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas informasi seperti hasil penelitian yang relevan dan potensi masalah yang sudah ditemukan peneliti tertarik ingin meneliti dengan judul, **Hubungan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Mengatasi *Bullying* Pada Tema Bangunlah Jiwa dan Raganya Kelas VIII di MTsN 1 Kota Serang Banten.**

## **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah sebelumnya, maka peneliti menemukan masalah sebagai berikut:

1. Peserta didik saling melakukan *bullying* satu sama lain.
2. Peserta didik menggunakan kekerasan kepada siswa lain seperti memukul

---

<sup>5</sup> Milan Sabekti, Muhammad Ryan Ikhsanudin, Bambang Sumardjoko, Endang Fauzi Ati, "Analisis Upaya Menghadapi *Bullying* dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar", Jurnal Kependidikan, Vol. 13, No. 12, Mei 2024.

3. Peserta didik mengejek fisik orang lain seperti warna kulit
4. Banyaknya peserta didik yang mengalami *bullying* tidak memiliki teman

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah sebelumnya, maka peneliti memperoleh batasan masalah sebagai berikut yaitu Pengaruh Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap *bullying* di MTsN 1 Kota Serang.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang sebelumnya, maka peneliti memperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam mengatasi *bullying* di MTsN 1 Kota Serang
2. Bagaimana perilaku *bullying* di MTsN 1 Kota Serang
3. Bagaimana hubungan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam mengatasi *bullying* di MTsN 1 Kota Serang

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan informasi sebelumnya, peneliti menemukan bahwa tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila terhadap konsep keadilan di MTsN 1 Kota Serang.

2. Untuk mengetahui perilaku *bullying* di MTsN 1 Kota Serang.
3. Untuk mengetahui hubungan proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam mengatasi *bullying* di MTsN 1 Kota Serang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diinginkan bisa bermanfaat bagi semua pihak secara teoretis dan praktis, seperti berikut:

1. Secara Teoretis

Penelitian ini di inginkan bisa memberikan pengetahuan mengenai proyek penguatan profil pelajar pancasila terhadap konsep keadilan dalam mengatasi *bullying* di MTsN 1 Kota Serang.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis

Dapat memberikan wawasan dan pengalaman berharga mengenai proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam mengatasi *bullying* di MTsN 1 Kota Serang.

- b. Bagi Pembaca

Dapat memberikan perspektif sendiri proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam mengatasi *bullying* di MTsN 1 Kota Serang.

c. Bagi Mahasiswa

Dapat menambah referensi tentang proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam mengatasi *bullying* di MTsN 1 Kota Serang.

d. Bagi Program Studi PAI

Dapat menjadi bahan pembelajaran jurusan dalam materi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam mengatasi *bullying* di MTsN 1 Kota Serang.

e. Bagi Masyarakat

Dapat mewujudkan sumber daya manusia yang kompeten dalam dunia pendidikan sekolah.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Peneliti ingin membagi sistematika pembahasan ke dalam 5 (lima) bab tersusun sebagai berikut:

Bab I membahas latar belakang masalah, identifikasi, batasan, rumusan, tujuan, dan manfaat penelitian.

Bab II membahas landasan teoritis dan hipotesis penelitian. Ini mencakup pengertian proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dimensi proyek penguatan profil pelajar Pancasila, prinsip-prinsip proyek penguatan profil pelajar Pancasila, tema-tema dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila, bangunlah jiwa dan raganya, pengertian tema bangunlah jiwa dan raganya, tujuan tema bangunlah jiwa dan raganya, ,

pengertian *bullying*, alasan penting untuk mengatasi *bullying*, bentuk-bentuk *bullying*, ciri-ciri perilaku *bullying*, dampak *bullying*, dampak psikologis terjadinya *bullying*, jenis *bullying*, faktor pemicu *bullying*, dan cara-cara untuk menghentikan *bullying*.

Bab III Metodologi Penelitian membahas metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, metode penelitian, jenis dan sumber data, instrumen penelitian, Teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan Teknik analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan pembahasan meliputi: deskripsi hasil penelitian, deskripsi data, dan dokumentasi.

Bab V: Penutup kesimpulan dan rekomendasi (saran saran)